PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN CURRENT RATIO TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PT ASTRA OTOPARTS TBK PERIODE 2016–2025

Tulus Purbo Waseso[1], Shabil Baihaqi[2], Muhamad Rizaldi[3], Hilhamd Apriyanto[4], Eka Apri Wahyu Saputra[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Pamulang*
E-mail : tuluspurbowaseso@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan selama sepuluh tahun, sehingga diperoleh 10 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,200 untuk ROA dan 0,200 untuk CR sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance 0,707 dan VIF 1,415 untuk kedua variabel, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji Park menghasilkan nilai signifikansi 0,159 untuk ROA dan 0,182 untuk CR, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,694 menunjukkan tidak terdapat indikasi autokorelasi. Secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DER dengan nilai Sig. 0,584, sedangkan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER dengan nilai Sig. 0,010. Secara simultan ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap DER dengan nilai Sig. 0,019. Nilai R Square sebesar 0,678 menunjukkan bahwa 67,8% variasi DER dapat dijelaskan oleh ROA dan CR, sedangkan 32,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kata Kunci : *Return on Assets; Current Ratio; Debt to Equity Ratio*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA) and Current Ratio (CR) on Debt to Equity Ratio (DER) at PT Astra Otoparts Tbk for the 2016–2025 period, both partially and simultaneously. This study uses an associative quantitative approach with secondary data in the form of the company's annual reports and financial statements for ten years, resulting in 10 observations. The analysis was conducted using multiple linear regression and classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests, followed by t-test, F-test, and coefficient of determination. The normality test results show an Asymp. Sig. value of 0.200 for both ROA and CR, indicating that the data meet the normality assumption. The multicollinearity test shows a tolerance value of 0.707 and a VIF value of 1.415 for both variables, indicating no multicollinearity. The Park test produces significance values of 0.159 for ROA and 0.182 for CR, indicating no heteroscedasticity. The Durbin-Watson value of 1.694 indicates no indication of autocorrelation. Partially, ROA has no significant effect on DER, with a Sig. value of 0.584, while CR has a negative and significant effect on DER, with a Sig. value of 0.010. Simultaneously, ROA and CR have a significant effect on DER, with a Sig. value of 0.019. The R Square value of 0.678 indicates that 67.8% of the variation in DER can be explained by ROA and CR, while the remaining 32.2% is explained by other factors outside the model.

Keywords : *Return on Assets; Current Ratio; Debt to Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Industri otomotif merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas perekonomian karena berkaitan dengan kebutuhan transportasi, industri manufaktur, distribusi, serta berbagai industri pendukung lainnya. Perkembangan industri otomotif mendorong perusahaan untuk mempertahankan kemampuan operasional dan keuangannya agar dapat menghadapi perubahan kondisi pasar dan persaingan usaha. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan membutuhkan pengelolaan aset, likuiditas, profitabilitas, dan sumber pendanaan yang baik sehingga kegiatan operasional dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri komponen otomotif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT Astra Otoparts Tbk. Perusahaan menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan manufaktur, perdagangan, dan distribusi komponen otomotif. Dalam menjalankan kegiatan tersebut, perusahaan membutuhkan sumber dana yang memadai untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, keputusan mengenai penggunaan liabilitas dan modal sendiri menjadi salah satu bagian penting dalam pengelolaan keuangan.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki adalah Return on Assets (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang digunakan. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan aset dalam menghasilkan laba relatif lebih rendah.

Selain profitabilitas, kondisi likuiditas juga menjadi faktor yang dapat berkaitan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang relatif lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Kondisi tersebut dapat memberikan ruang bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek tanpa terlalu bergantung pada tambahan pendanaan dari pihak luar.

Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. DER memberikan gambaran mengenai proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari liabilitas dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar penggunaan liabilitas dibandingkan dengan ekuitas. Sebaliknya, DER yang lebih rendah menunjukkan bahwa proporsi pendanaan yang berasal dari modal sendiri relatif lebih besar.

Hubungan antara ROA, CR, dan DER menjadi menarik untuk diteliti karena perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendek dapat berkaitan dengan keputusan penggunaan sumber pendanaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dari asetnya dapat memiliki kemampuan internal yang lebih baik dalam mendukung kegiatan operasional. Di sisi lain, kondisi likuiditas dapat memengaruhi kebutuhan perusahaan terhadap pendanaan eksternal.

PT Astra Otoparts Tbk mengalami perubahan kondisi keuangan selama periode 2016–2025. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, total aset meningkat dari sekitar Rp14,61 triliun

pada 2016 menjadi sekitar Rp22,62 triliun pada 2025. Total ekuitas juga meningkat dari sekitar Rp10,54 triliun pada 2016 menjadi sekitar Rp16,96 triliun pada 2025. Pada periode yang sama, perusahaan mengalami perubahan pada tingkat profitabilitas dan likuiditas. Data penelitian menunjukkan ROA meningkat dari 3,3% pada 2016 menjadi 10,4% pada 2025, sementara Current Ratio meningkat dari sekitar 1,5 kali pada 2016 menjadi 2,21 kali pada 2025.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya dinamika kondisi keuangan perusahaan selama sepuluh tahun pengamatan. Pada 2020, misalnya, ROA PT Astra Otoparts Tbk tercatat negatif sebesar 0,2%, sedangkan Current Ratio berada pada 1,9 kali. Setelah periode tersebut, ROA kembali meningkat hingga mencapai 10,4% pada 2024 dan tetap berada pada 10,4% pada 2025.

Tabel 1. Data Variabel Penelitian PT Astra Otoparts Tbk Periode 2016–2025

Tahun	ROA (X1)	CR (X2)	DER (Y)
2016	3,30%	1,50	0,39
2017	3,70%	1,72	0,37
2018	4,30%	1,48	0,41
2019	5,10%	1,60	0,37
2020	-0,20%	1,90	0,35
2021	3,70%	1,53	0,43
2022	8,00%	1,70	0,42
2023	10,30%	1,84	0,35
2024	10,40%	1,98	0,35
2025	10,40%	2,21	0,33

Sumber: Laporan Tahunan PT Astra Otoparts Tbk, diolah penulis.

Data laporan perusahaan menunjukkan total aset, liabilitas, dan ekuitas yang menjadi dasar perhitungan DER selama periode penelitian. Data 2016–2017 tercatat dalam laporan tahunan perusahaan, sedangkan data 2018–2020 tersedia dalam laporan tahunan periode berikutnya. Data 2021–2023 juga menunjukkan perubahan total liabilitas dan ekuitas perusahaan, sedangkan pada 2024 total liabilitas tercatat Rp5,44 triliun dan total ekuitas Rp15,59 triliun. Pada 2025 total aset mencapai Rp22,62 triliun, total liabilitas Rp5,65 triliun, dan total ekuitas sekitar Rp16,96 triliun.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ROA dan CR tidak selalu diikuti dengan peningkatan DER. Pada beberapa tahun, ROA dan CR meningkat sementara DER justru menurun. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dinamika hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur pendanaan perusahaan yang perlu diuji secara empiris.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa hubungan antar-rasio keuangan belum selalu menghasilkan temuan yang sama. Saputra, Rusmanto, dan Andani (2019) meneliti perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012–2016 dan menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA, sedangkan CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Secara simultan DER dan CR berpengaruh terhadap ROA. Penelitian pada perusahaan otomotif dan komponen lainnya juga telah menguji hubungan CR dan DER dengan ROA, tetapi menggunakan arah hubungan dan objek yang berbeda.

Perbedaan arah penelitian tersebut menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menempatkan ROA dan CR sebagai variabel independen dan DER sebagai variabel dependen dengan objek tunggal PT Astra Otoparts Tbk serta periode pengamatan yang lebih panjang, yaitu 2016–2025. Periode sepuluh tahun tersebut diharapkan dapat memberikan

gambaran mengenai perubahan profitabilitas, likuiditas, dan struktur pendanaan perusahaan dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Rumusan Masalah

1. Apakah Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025?
2. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025?
3. Apakah Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025.
2. Mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025.
3. Mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) secara simultan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025.

Tinjauan Pustaka

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset kemudian dikalikan 100%. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan (Kasmir, 2023).

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Current Ratio dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Semakin tinggi Current Ratio menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2023).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. DER menunjukkan besarnya penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari liabilitas dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari liabilitas dibandingkan dengan ekuitas.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih harus dibuktikan melalui pengujian empiris.

H1 Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025.

H2 Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025.

H3 Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Return on Assets (X1) dan Current Ratio (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Debt to Equity Ratio (Y). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2016–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk.

Objek dan Sampel Penelitian

Objek penelitian adalah PT Astra Otoparts Tbk dengan periode pengamatan tahun 2016–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena penelitian menggunakan seluruh data tahunan yang tersedia selama periode penelitian. Dengan demikian, jumlah observasi penelitian adalah 10 observasi, yaitu tahun 2016 sampai dengan 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Data dikumpulkan dari laporan tahunan PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025, kemudian dicatat dan diolah untuk memperoleh nilai Return on Assets, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio.

Definisi Operasional Variabel

Return on Assets (ROA) merupakan variabel independen pertama (X1) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset kemudian dikalikan 100%.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Current Ratio (CR) merupakan variabel independen kedua (X2) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Current Ratio dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek.

$$CR = \frac{Aset\ lancar}{Liabilitas\ jangka\ Pendek}$$

CR = Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan variabel dependen (Y) yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. DER menunjukkan besarnya penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari liabilitas dibandingkan dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas
   b. Uji Multikolinearitas
   c. Uji Heteroskedastisitas
   d. Uji Autokorelasi

2. Uji Statistik t (Uji Parsial)
3. Uji Statistik F (Uji Simultan)
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			ROA	CR
N			10	10
Normal Parameters[a,b]	Mean		590.0000	174.6000
	Std. Deviation		366.84844	23.67934
Most Extreme Differences	Absolute		.186	.144
	Positive		.186	.144
	Negative		-.185	-.131
Test Statistic			.186	.144
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]	.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.421	.804
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.409	.794
		Upper Bound	.434	.814

Sumber: Output IBM SPSS, diolah penulis.

Berdasarkan Tabel 2, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ROA sebesar 0,200 dan CR sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data ROA dan CR memenuhi asumsi normalitas. Hasil Monte Carlo juga menunjukkan nilai signifikansi 0,421 untuk ROA dan 0,804 untuk CR, yang sama-sama lebih besar dari 0,05 sehingga memperkuat hasil bahwa tidak terdapat indikasi penyimpangan normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen. Model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	59.306	5.802		10.221	.000		
	ROA	.001	.002	.146	.573	.584	.707	1.415
	CR	-.128	.037	-.893	-3.503	.010	.707	1.415

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output IBM SPSS, diolah penulis.

Berdasarkan Tabel 3, nilai tolerance ROA dan CR masing-masing sebesar 0,707, sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 1,415. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Artinya, ROA dan CR tidak menunjukkan korelasi yang terlalu tinggi yang dapat mengganggu estimasi koefisien regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Park untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Park

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.868	6.623		1.188	.274		
	ROA	.004	.003	.591	1.574	.159	.707	1.415
	CR	-.062	.042	-.556	-1.480	.182	.707	1.415

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Output IBM SPSS, diolah penulis.

Berdasarkan Tabel 4, nilai Sig. ROA sebesar 0,159 dan CR sebesar 0,182. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Artinya, varians residual tidak menunjukkan pola ketidaksamaan yang dapat mengganggu model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya. Pengujian menggunakan nilai Durbin-Watson (DW). Nilai DW yang mendekati 2 secara umum menunjukkan tidak adanya indikasi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824[a]	.678	.586	2.18762	1.694

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output IBM SPSS, diolah penulis.

Berdasarkan Tabel 5, nilai Durbin-Watson sebesar 1,694. Nilai tersebut berada cukup dekat dengan angka 2 sehingga tidak menunjukkan indikasi kuat adanya autokorelasi pada residual model. Dengan demikian, model dapat dilanjutkan ke pengujian regresi dan hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian koefisien regresi menghasilkan konstanta sebesar 59,306, koefisien ROA sebesar 0,001, dan koefisien CR sebesar -0,128. Berdasarkan nilai tersebut, persamaan regresi linear berganda adalah:

$$DER = 59{,}306 + 0{,}001\ ROA - 0{,}128\ CR$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien ROA bernilai positif sebesar 0,001, sehingga secara matematis setiap kenaikan satu satuan ROA berkaitan dengan kenaikan DER sebesar 0,001 dengan CR dianggap konstan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik berdasarkan uji t. Koefisien CR bernilai negatif sebesar -0,128, sehingga setiap kenaikan satu satuan CR berkaitan dengan penurunan DER sebesar 0,128 dengan ROA dianggap konstan. Pengaruh CR tersebut signifikan berdasarkan uji t.

Catatan pengolahan data: output SPSS menunjukkan nilai mean ROA sebesar 590,0000 dan mean CR sebesar 174,6000, sehingga angka yang masuk ke model statistik menggunakan skala numerik sebagaimana output tersebut. Oleh karena itu, koefisien regresi di atas harus dibaca sesuai satuan/skala data yang digunakan dalam file SPSS dan tidak boleh langsung disamakan dengan tampilan rasio pada Tabel 1.

Uji Statistik t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap DER secara individual. Dengan tingkat signifikansi 5%, variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	59.306	5.802		10.221	.000		
	ROA	.001	.002	.146	.573	.584	.707	1.415
	CR	-.128	.037	-.893	-3.503	.010	.707	1.415

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output IBM SPSS, diolah penulis.

Pengaruh ROA terhadap DER. Nilai t sebesar 0,573 dengan Sig. 0,584. Karena 0,584 > 0,05, maka ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DER. Dengan demikian, H1 tidak didukung oleh hasil pengujian pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien ROA yang positif menunjukkan arah hubungan positif dalam model, tetapi arah tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan sebagai pengaruh yang signifikan.

Pengaruh CR terhadap DER. Nilai t sebesar -3,503 dengan Sig. 0,010. Karena 0,010 < 0,05, maka CR berpengaruh signifikan terhadap DER. Koefisien regresi sebesar -0,128 menunjukkan arah pengaruh negatif. Dengan demikian, H2 didukung oleh hasil pengujian pada tingkat signifikansi 5%, yaitu peningkatan CR dalam model berkaitan dengan penurunan DER.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ROA dan CR secara bersama-sama berpengaruh terhadap DER. Model dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.600	2	35.300	7.376	.019[b]
	Residual	33.500	7	4.786		
	Total	104.100	9			

a. Dependent Variable: DER
b. Predictors: (Constant), CR, ROA

Sumber: Output IBM SPSS, diolah penulis.

Berdasarkan Tabel 7, nilai F sebesar 7,376 dengan Sig. sebesar 0,019. Karena 0,019 < 0,05, maka ROA dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DER. Dengan demikian, H3 didukung oleh hasil pengujian. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ROA secara parsial tidak signifikan, keberadaan ROA bersama-sama dengan CR dalam model memberikan pengaruh yang signifikan terhadap DER.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variasi DER yang dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan CR dalam model.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824[a]	.678	.586	2.18762	1.694

a. Predictors: (Constant), CR, ROA
b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output IBM SPSS, diolah penulis.

Berdasarkan Tabel 8, nilai R Square sebesar 0,678. Artinya, sebesar 67,8% variasi DER dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh ROA dan CR dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 32,2% variasi DER dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,586 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan observasi, kemampuan penjelasan model menjadi 58,6%.

Pembahasan

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil uji t, Return on Assets (ROA) memiliki nilai t sebesar 0,573 dengan nilai signifikansi sebesar 0,584. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025. Koefisien regresi ROA sebesar 0,001 menunjukkan arah hubungan positif, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum dapat menjelaskan perubahan DER secara signifikan selama periode penelitian. Meskipun ROA mengalami perubahan selama periode pengamatan, perubahan tersebut tidak secara langsung diikuti oleh perubahan struktur pendanaan perusahaan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA bukan merupakan faktor yang secara statistik menentukan perubahan DER PT Astra Otoparts Tbk dalam model

penelitian ini.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Saputra, Rusmanto, dan Andani (2019) yang menempatkan ROA sebagai variabel dependen dan DER sebagai salah satu variabel independen. Perbedaan arah hubungan dan posisi variabel dalam penelitian dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil penelitian tidak dapat dibandingkan secara langsung.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil uji t, Current Ratio (CR) memperoleh nilai t sebesar -3,503 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05, maka CR berpengaruh signifikan terhadap DER. Koefisien regresi sebesar -0,128 menunjukkan bahwa hubungan CR terhadap DER dalam model penelitian adalah negatif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Current Ratio dalam model penelitian berkaitan dengan penurunan Debt to Equity Ratio. Secara sederhana, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancarnya, maka DER cenderung mengalami penurunan dengan ROA dianggap konstan. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi likuiditas yang lebih baik memiliki kebutuhan pendanaan melalui liabilitas yang relatif lebih rendah dalam model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas memiliki hubungan yang lebih nyata dengan struktur pendanaan PT Astra Otoparts Tbk dibandingkan dengan profitabilitas yang diukur melalui ROA. Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan perubahan proporsi liabilitas terhadap ekuitas.

Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 7,376 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka ROA dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DER pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA dan CR secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan DER. Meskipun ROA tidak berpengaruh signifikan ketika diuji secara parsial, keberadaan ROA bersama dengan CR dalam model menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap DER. Hal ini menunjukkan bahwa analisis struktur pendanaan perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari satu indikator keuangan, tetapi perlu mempertimbangkan beberapa kondisi keuangan secara bersama-sama.

Nilai R Square sebesar 0,678 menunjukkan bahwa sebesar 67,8% variasi DER dapat dijelaskan oleh ROA dan CR dalam model penelitian, sedangkan 32,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,586 menunjukkan kemampuan penjelasan model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan observasi sebesar 58,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2016–2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER).** Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* sebesar 0,573 dengan nilai signifikansi 0,584 > 0,05. Dengan demikian, perubahan ROA secara parsial tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap DER pada PT Astra Otoparts Tbk selama periode penelitian.
2. **Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER).** Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* sebesar -3,503 dengan nilai signifikansi 0,010 < 0,05. Artinya, peningkatan CR cenderung diikuti oleh penurunan DER dengan variabel ROA dianggap konstan.
3. **Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER).** Hal ini ditunjukkan oleh nilai *F* sebesar 7,376 dengan nilai signifikansi 0,019 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,678 menunjukkan bahwa ROA dan CR secara bersama-sama mampu menjelaskan 67,8% variasi DER, sedangkan 32,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi perusahaan**, PT Astra Otoparts Tbk diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan likuiditas perusahaan karena Current Ratio terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio. Pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar yang baik dapat mendukung pengelolaan struktur modal perusahaan.
2. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat memengaruhi Debt to Equity Ratio, seperti Return on Equity, Total Asset Turnover, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, atau faktor lainnya, mengingat masih terdapat 32,2% variasi DER yang dijelaskan oleh faktor di luar model penelitian.
3. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk memperluas periode penelitian dan menggunakan jumlah observasi yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Debt to Equity Ratio.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. (2023). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 14). Depok: Rajawali Pers.

Kusumo, A. A. R., & Digdowiseiso, K. (2022). Return on Assets in the Automotive Sub Sector Company: Working Capital Turnover, Company Size, Current Ratio, Debt to Equity Ratio. AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5(1). https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.812.

Ramadhan, M. M., & Larasati, A. Y. (2022). Pengaruh Leverage (DER) dan Liquidity (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Otomotif dan Komponen. Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi, 19(2). https://doi.org/10.26874/portofolio.v19i2.268.

Saputra, I., Rusmanto, R., & Andani, M. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(1), 80–91.

Tyas, T. S., & Vernanda, S. A. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Astra Otoparts Tbk pada Tahun 2016–2023. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 3, 1262–1271.